



Ajaran Akhlak Dalam Novel Takdir Sang Arsy Karya Nur Hoiriah

Anggun Bella Pertiwi, Ike Tri Pebrianti, Pepes Redi Juliansah

- 1 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Pagaram
Email : belapertiwianggun@gmail.com
- 2 Universitas PGRI Palembang
Email : ikek22@yahoo.com
- 3 Universitas PGRI Palembang
Email : pipesqrennoi@gmail.com

Kata Kunci

Ajaran, akhlak, novel

Abstrak

Saat ini banyak sekali kejadian-kejadian yang mencerminkan penurunan akhlak pada generasi muda. Peneliti berharap pesan moral (akhlak) yang ada pada novel Takdir Sang Arsy karya Nur Hoiriah tersebut dapat ditangkap oleh para remaja sehingga dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku para remaja pada saat ini. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah ajaran akhlak dalam novel Takdir Sang Arsy karya Nur Hoiriah? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ajaran akhlak dalam novel Takdir Sang Arsy karya Nur Hoiriah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel Takdir Sang Arsy karya Nur Hoiriah yang berisi tentang ajaran akhlak berjumlah 62 ajaran yang terdiri dari tiga puluh satu ajaran akhlak terhadap Allah SWT, tiga ajaran akhlak terhadap Rasul SAW, dua puluh empat ajaran akhlak terhadap orang tua, dan empat ajaran akhlak berpakaian. Ajaran akhlak yang paling banyak muncul dalam novel Takdir Sang Arsy karya Nur Hoiriah adalah ajaran akhlak terhadap Allah SWT, yaitu ditemukan tiga puluh satu ajaran akhlak terhadap Allah SWT.

PENDAHULUAN

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-akhlaq*. *Al-akhlaq* bentuk jamak dari *khuluk* yang bermakna perilaku, rutinitas, atau budi pekerti. Secara istilah akhlak adalah kebiasaan atau perilaku yang ada dalam diri seseorang yang menjadikan perbuatan yang dilakukannya menjadi baik atau buruk dan bagus atau jelek Abdurrahman (2016:6) jenis-jenis akhlak terbagi menjadi 9 jenis yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap orang tua, akhlak para sahabat dan kelebihannya, akhlak terhadap guru, ulama, dan pemimpin, akhlak bertetangga, akhlak berpakaian, akhlak berbangsa dan bernegara, tasawuf dan pengamalannya.

Karya sastra sebagai sarana ekspresi pengarang diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan bagi masyarakat peminatnya (Nilawijaya & Awalludin, 2021:291; Awalludin & Anam, 2019:15; Nilawijaya, Awalludin, & Monalisa, 2022:165; Nilawijaya, dkk., 2022:40). Sastra atau kesustraan adalah ekspresi seni dan peristiwa yang diimajinasikan sebagai ungkapan kehidupan manusia dan sosial melalui bahasa sebagai perantara yang memiliki pengaruh baik terhadap kehidupan manusia Mursal (dalam Surastina, 2018:4). Fananie (dalam Wicaksono, 2017:11) menegaskan bahwa sastra adalah karya imajinatif, ciptaan yang dilandasi emosi spontan, mampu mengungkapkan aspek keindahan, baik secara bahasa maupun makna. Estetika bahasa sering diekspresikan melalui tataran puisi atau fungsi puitik (struktur permukaan), sedangkan makna estetis dapat diekspresikan melalui tataran struktur kedalaman. Pada dasarnya, sebuah teks sastra setidaknya harus memiliki tiga aspek utama, yaitu *decore* (memberikan sesuatu kepada pembaca), *delecture* (memberikan kenikmatan melalui unsur-unsur estetis) dan *movere* (berpotensi mendongkrak kreativitas pembaca).

Novel adalah prosa fiksi yang menyajikan serangkaian alur peristiwa serta menyuguhkan tokoh dalam menampilkan latar cerita secara tersusun Sujiman (dalam Dewojati, 2021:4). Novel sebagai karya fiksi menceritakan aspek-aspek kemanusiaan secara luas dan menampilkannya secara halus. Novel tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi lebih tepatnya sebagai karya seni yang menyuguhkan dan menampilkan segi-segi kehidupan dan sudut pandang moral dalam kehidupan untuk

mengarahkan pembaca kepada perilaku yang baik. *Novella* dan *novella* memiliki pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novellet* (inggris; *novellet*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya sedang, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek Nurgiyantoro (dalam Wicaksono, 2017:68).

Berdasarkan hal ini, perlu dilakukan analisis terhadap sebuah novel. Analisis tersebut berupa analisis ajaran akhlak. Ajaran akhlak dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut. (1) Akhlak terhadap Allah SWT, yaitu tawakkal atau berserah diri hanya kepada Allah SWT, menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan, mensyukuri nikmat dan karunia dari Allah SWT, menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadar Ilahi setelah berikhtiar secara maksimal, mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada selain-Nya, mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan dari Allah SWT. (2) Akhlak terhadap Rasul SAW, yaitu mencintai Rasul SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnah-sunnahnya. (3) Akhlak terhadap orang tua, seperti membantu orang tua, menyayangi dan berbakti kepada orang tua, mendengarkan nasehat orang tua, bersabar dan terus berdoa untuk kebaikan orang tua, mematuhi perintah kedua orang tua, meminta izin sebelum melakukan aktivitas, membahagiakan dan membuat kedua orang tua bangga, tidak membuat orang tua khawatir dan sedih, dan meminta doa restu kepada orang tua. (4) Akhlak berpakaian seperti menutup aurat bagi setiap muslim dengan menggunakan pakaian yang longgar dan tidak terlihat lekuk tubuh.

Novel yang dipilih yaitu *Takdir Sang Arsy* karya Nur Hoiriah. Novel ini menceritakan tentang kehidupan Azzam Khalif Putra awalnya datar saja, kuliah, menghafal Al-Qur'an, membantu ibunya dikantin kampus, dan melatih hobi memasaknya. Hingga suatu ketika, semua berubah semenjak kehadiran Nasya Almaira Azzahra yang secara tidak sengaja di kantin kampus. "Bu, itu anaknya, ya, yang masak sambil baca murotal Qur'an?" Eh, iya, Neng. Baru pertama kali rasanya Nasya melihat seorang pria rupawan yang mau membantu ibunya, plus senang baca Qur'an. Masyaallah. Sayangnya. Saat Azzam ingin melakukan ta'aruf. Ayah Nasya menolak mentah-mentah kehadiran Azzam. Sebab, secara strata, kondisi Azzam berbeda jauh dengan Nasya. Hingga suatu ketika, di tengah kesedihannya, Azzam mendapati kenyataan pahit jika wanita ia cintainya harus menikah dengan

sahabat dekatnya, Fatih. Novel *Takdir Sang Arsy* karya Nur Hoiriah menarik untuk diteliti dan dianalisis karena bahasanya mudah dimengerti, jalan ceritanya runtut, serta mengandung ajaran akhlak di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ajaran akhlak dalam novel *Takdir Sang Arsy* karya Nur Hoiriah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memahami dan mengambil manfaat dari isi novel *Takdir Sang Arsy* karya Nur Hoiriah. Selain itu, pembaca diharapkan dapat lebih rajin memilih bahan bacaan (khususnya novel), memilih novel yang mengandung ajaran akhlak yang baik, dan menggunakan hasil penelitian ini sebagai sarana pembangun karakter dan akhlak yang mulia.

METODE

Metode berasal dari bahasa latin *methodos*, *Methodos* itu sendiri berakar dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti mengarah, melakukan, mengikuti dan setelah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara dan arah Ratna (2020:34). Ratna memperjelas bahwa metode digunakan sebagai cara-cara, strategi, untuk memahami realitas dan langkah yang sistematis dalam memecahkan rangkaian sebuah masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Noermanzah, dkk., 2022:692; Inderawati, dkk., 2023:132). Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu objek sesuai dengan apa adanya. Tujuan menggunakan metode ini untuk menjelaskan sedalam-dalamnya data yang ada, dengan cara pengumpulan data, dan menunjukkan pentingnya suatu data yang diteliti (Ratna, 2020:53). Teknik berasal dari kata *thenikos* bahasa Yunani, yang berarti alat atau seni menggunakan alat. Sebagai alat, teknik bersifat paling kongkret (nyata) sebagai instrumen penelitian, teknik dapat dideteksi secara indrawi (Ratna, 2020:37). Peneliti melakukan Teknik pengumpul data dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membaca novel *Takdir Sang Arsy* karya Nur Hoiriah dengan keseluruhan dan berulang ulang. (2) Membuat sinopsis novel *Takdir Sang Arsy* karya Nur Hoiriah. (3) Menandai dan menggaris bawahi bagian yang termasuk ajaran akhlak yang terdapat pada novel *Takdir Sang Arsy* karya Nur Hoiriah meliputi: Ajaran akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap orang tua, dan akhlak berpakaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data Ajaran Akhlak dalam novel *Takdir Sang Arsy* karya Nur Hoiriah sebagai berikut

1. Akhlak terhadap Allah SWT
- a. Tawakkal atau berserah diri hanya kepada Allah SWT dengan cara mendekati diri kepada Sang pencipta seperti kutipan berikut.

Masyaallah...dia pintar banget bagi waktunya, ya? Apalagi, dia kelihatan kalau sayang banget sama ibunya. Calon suami idaman banget, nggak, sih? Kapan ya, gue dapat suami kayak dia? Nasya berkata sembari menopang dagu dan mengamati Azzam yang seperti sudah siap mengantarkan pesanannya yang tertinggal. Silvia menghela napasnya sejenak. Sya...sya...gue juga mau, kali. Tapi, ya, kalau mau dapat suami kayak kak Azzam, minimal kita perbaiki diri dulu. Dekatkan diri kepada pencipta-Nya untuk memiliki salah satu hamba-Nya (Hoiriah, 2022:13).

Rasa tawakkal atau berserah diri kepada Allah SWT dilihat pada percakapan Silvia menasehati Nasya untuk mendekati diri kepada Sang pencipta agar mendapatkan salah satu hamba-Nya, dari kutipan di atas dapat memberikan nasehat sebelum kita mencintai salah satu makhluk ciptaan-Nya kita harus dekat terlebih dahulu kepada pencipta-Nya yaitu Allah SWT.

- b. Menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman Kehidupan seperti kutipan berikut.

Iya, Sya, alhamdulillah, kamu nanti tinggal belajar lagi terkait ikhfa sama idzhar, jangan sampai ketuker, ya. Bisa dibantu dan belajar bareng Silvia. Untuk pelafalan huruf, emang enggak bisa langsung sempurna. Bahkan, aku juga masih lemah di bagian itu. Kalau ada waktu luang, kita belajar bersama-sama lagi, nanti dibantu sama Umi dan Abi, ya balas Azzam sambil menoleh ke orang tuanya. Mereka hanya terseyum sambil mengangguk. Makasih ya, kak Azzam, udah sabar banget ngajarin aku baca Al-Qur'an, ucap Nasya diakhiri senyuman. Dia sangat bahagia, selain karena bisa bersama Azzam, juga bisa mengetahui cara

membaca kitab sucinya dengan baik dan benar (Hoiriah, 2022:53).

Percakapan di atas menunjukkan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan dilihat pada kalimat Azzam mengajarkan Nasya membaca Al-Qur'an agar Nasya bisa mengetahui cara membaca kitab sucinya dengan baik dan benar. Mempelajari Al-Qur'an merupakan cara seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Mensyukuri nikmat dan karunia dari Allah SWT seperti kutipan berikut.

Nasya dan Azzam berjalan beriringan dengan jarak yang tidak terlalu dekat menuju jalan raya besar. Jarak panti asuhan dengan jalan raya besar lumayan jauh. Langit yang sebelumnya berwarna biru cerah, kini telah berubah menjadi jingga, turut menemani dua insan yang saling mencintai dalam diam itu. Keduanya saling diam sesekali saling melirik, kemudian menundukkan pandangannya. Nasya dibuat takjub dengan senja sore hari ini. Sejenak, dia terseyum, bersyukur kepada Allah karena telah menghadirkan senja yang indah (Hoiriah, 2022:71).

Rasa syukur kepada Allah SWT dilihat dari kalimat Nasya yang tersenyum dan bersyukur atas nikmat dari Allah SWT yang telah menghadirkan senja di langit sore yang begitu indah.

d. Menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadar Ilahi setelah berikhtiar secara maksimal seperti kutipan berikut.

Hm benar juga, sih. Makasih, Vi. Nasya mengatakan dengan pasrah. Tentu saja ucapannya barusan sangat berlawanan dengan hatinya yang terus membrontak ingin bersama Azzam. Sampai kapan pun, gue Cuma cinta sama kak Azzam. Batinnya berkali-kali mengucapkan hal yang sama. Iya, udah, ah, lo jangan galau lama-lama. Gue yakin, Allah itu sedang ngerencanain jalan kehidupan yang terbaik buat lo, balas Silvia diakhiri seyuman" (Hoiriah, 2022:101).

Rasa ikhlas pada ketetaapan dari Allah SWT dilihat dari kalimat Silvia yang

menyakinkan Nasya bahwa rencana dari Allah SWT adalah rencana yang paling baik untuk kehidupan hamba-Nya walaupun sangat sulit untuk menerimanya.

e. Mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada yang selain-Nya seperti kutipan berikut.

Terkadang, apa yang membuat manusia sakit hati adalah ulahnya sendiri. Mereka terlalu mencintai seorang hamba, hingga lupa siapa pemilik cinta itu sendiri, Allah Subhanahu Wata'ala. Jatuh cinta memang fitrah manusia. Jangan sampai sebagai makhluk itu sendiri, kita malah menodainya. Yang perlu manusia lakukan, adalah menjaganya sampai halal. Tidak ada yang melarang seseorang jatuh cinta, tapi manusia itu harus sadar, bahwa cinta Allah adalah yang pertama. Jangan sampai, karena terlalu mendambakan sosok ciptaan-Nya, seorang hamba malah melupakan pencipta-Nya yang telah memberikan cinta kepada mereka tanpa syarat (Hoiriah, 2022:156-157).

Mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada yang selain-Nya dilihat dari kalimat jatuh cinta memang fitranya manusia tapi manusia itu harus sadar bahwa cinta kepada Allah SWT adalah yang pertama jangan sampai karena terlalu mendambakan sosok ciptaan-Nya seorang hamba malah melupakan pencipta-Nya yang telah memberikan cinta kepada mereka tanpa syarat.

f. Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan dari Allah SWT seperti kutipan berikut.

Hanya ada dua cara yang bisa seorang hamba lakukan, mengikhhlaskan dan kembali mencintai-Nya atau tetap bertahan mengharap dia, sehingga Allah cemburu dan memberikanmu pedihnya sebuah pengharapan. Percayalah, jika seorang hamba berharap kepada Sang Pencipta, tidak akan kenal yang Namanya kecewa (Hoiriah, 2022:157).

Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan dari Allah SWT dilihat pada kalimat hanya ada dua pilihan yang bisa dilakukan oleh seorang hamba yaitu mengikhhlaskan atau tetap bertahan mengharap makhluk, berharap pada makhluk ciptaan dari Allah SWT akan membuat

kita bertambah kecewa sebaik-baiknya tempat berharap adalah Allah SWT.

2. Akhlak terhadap Rasul SAW

Rasulullah SAW adalah uswatun hasana yang bisa diteladani oleh seluruh manusia. Beliau telah mendapatkan kepercayaan dari Allah SWT sehingga diberi tittle al-amin. Demikian luhurnya budi pekerti beliau sehingga berhak mendapat gelar dari Allah SWT hingga disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa dia berakhlak mulia.

Akhlak terhadap Rasul SAW yang terdapat pada novel Takdir Sang Arsy karya Nur Hoiriah adalah sebagai berikut.

Mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan cara mengikuti sunnahnya seperti kutipan berikut.

Gadis yang dia panggil itu pun menghentikan langkahnya dan menoleh ke arah Nasya. Matanya memicing melihat sahabatnya yang berbeda dress code. Lo, nggak pakai gamis, Sya? Gue, kan, kagak punya gamis. Oh iya, terus, hari ini Story WhatsApp pada bikin ucapan Maulid Nabi, emang sekarang, ya? Iya, sya. Minggu lalu, kan, anak LDK ngasih info kalau hari ini, dua belas Rabiul Awal yang jadi peringatan hari kelahiran Rasulullah shalaullah alahi wasalam (Hoiriah, 2022:56).

Percakapan di atas menunjukkan mencintai Rasulullah SAW secara tulus. dilihat pada kalimat hari ini Story WhatsApp pada bikin ucapan Maulid Nabi, emang sekarang ya, iya Sya hari ini dua belas Rabiul Awal yang jadi peringatan hari kelahiran Rasullullah SAW mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya merupakan salah satu akhlak terhadapnya.

3. Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua seperti kutipan berikut.

Bu, yang di dalam warung lagi baca Al-Qur'an itu kak Azzam, kan, ya? Anak Ibu? tanya Silvia. Maryam terseyum, Iya, Neng, itu Azzam, anak saya. Kalau kelar kuliah, dia suka ke sini, bantu saya. Padahal, sudah saya omelin, kasihan dia capek bantuin terus ibunya. Masyaallah, keren, Bu. Di tengah jadwal kuliah kak Azzam yang padat, dia lebih memilih

bantu Ibu, balas Silvia yang diakhiri seyuman (Hoiriah, 2022:12).

Percakapan di atas menunjukkan akhlak terhadap orang tua dilihat dari kalimat Azzam yang setelah selesai kuliah di tengah kesibukannya dia meluangkan waktu untuk membatu ibunya di warung kampus, membatu ibu merupakan salah satu cara anak berbakti kepada orang tua.

Akhlak terhadap orang tua seperti kutipan berikut.

selesai memangsangkan tali sepatunya, Azzam menghadap ke arah Daniel dan Arya. Begini Arya, Daniel, orang tua itu harus kita sayangi dan cintai. Kita diwajibkan oleh Allah dan di contohkan oleh Rasul agar selalu berbakti kepadanya. Kita engga boleh durhaka, terutama sama ibu yang udah ngelahirin kita. Orang tua sangat sayang dan sabar dalam mendidik anaknya. Mereka mendidik tanpa kata 'lelah' yang keluar dari mulutnya. Orang tua menyimpan rasa Lelah itu di dalam hati, agar tetap terlihat tegar dan kuat Arya dan Daniel pun mengangguk (Hoiriah, 2022:25).

Percakapan di atas menggambarkan akhlak kepada orang tua dapat dilihat pada kalimat Azzam memberikan nasehat kepada Daniel dan Arya bahwa setiap muslim diwajibkan oleh Allah SWT untuk menyayangi dan berbakti kepada orang tuanya yang telah di contohkan oleh Rasul SAW, sebagai seorang muslim kita tidak boleh durhaka kepada orang tua, terutama kepada ibu yang telah melahirkan kita dan kepada bapak yang telah membesarkan kita berbakti kepada orang tua merupakan bentuk tanda terima kasih anak kepada orang tuanya.

Akhlak terhadap orang tua seperti kutipan berikut.

Azzam tersenyum dan melanjutkan perkataannya. Kalau dinasehatin sama orang tua, ya didengar. Kalau mereka mintak tolong, ya cepat-cepat kita bantu, selama permintaan tolong itu tidak menyimpang dari ajaran Allah. Oh ya, jangan pernah mengucapkan kata 'ah' sebagai penolakan, karena termasuk dosa. Kita juga engga boleh membatah, membentak, marah, atau

hal lain yang membuat mereka sedih. Kalau ada masalah, mending diomongin baik-baik (Hoiriah, 2022:25).

Percakapan di atas memperlihatkan akhlak terhadap orang tua dilihat pada kalimat kalau dinasehati sama orang tua didengarkan kalau mereka minta tolong cepat di bantu tidak boleh membentak orang tua apalagi membuat mereka bersedih, Allah SWT telah mewajibkan hambanya untuk berbakti kepada orang tua karena ridha Allah SWT terletak pada ridha orang tua dan murka Allah SWT terletak pada murka orang tua.

Akhlak terhadap orang tua seperti kutipan berikut.

Kita wajib berbakti sama orang tua. Ingat, ya, berbakti sesuai dengan jalan Allah SWT. jaga perasaan mereka, jangan sampai kita bikin kesal atau marah, karena Allah juga akan marah. Teruslah berdoa untuk kebaikan mereka selama hidup di dunia dan kelak di akhirat, agar dapat tempat yang Allah ridai dan paling mulia. Aamiin. Azzam menepuk pundak Arya sembari tersejyum. Masyallah, makasih banyak, Bang, nasihatnya, ujar Arya (Hoiriah, 2022:26).

Kalimat di atas menyatakan akhlak terhadap orang tua dilihat pada percakapan kita wajib berbakti sama orang tua sesuai dengan jalan Allah SWT, menjaga perasaan mereka agar tidak membuat mereka merasa kesal dan marah mendoakan mereka agar mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat itulah salah satu cara anak untuk berbakti kepada orang tuanya.

Akhlak terhadap orang tua seperti kutipan berikut.

Maryam datang menghampiri meja Nasya dan Azzam. Perempuan paruh baya itu mengusap pelan kepala Azzam dengan penuh kasih sayang, sambil bertanya, gimana acaranya, Zam? Lancar? Azzam yang sebelumnya fokus kepada Nasya pun langsung menoleh kearah ibunya. Diambilah telapak tangan yang sudah sedikit keriput itu, lalu dia cium punggungnya dengan takzim. Alhamdulillah, lancar, umi, ucapnya sambil tersenyum (Hoiriah, 2022:61).

Kalimat di atas menggambarkan akhlak terhadap orang tua dilihat dari Azzam yang mencium telapak tangan ibunya yang sudah sedikit keriput dengan takzim sambil tersenyum, mencium tangan orang tua merupakan salah satu akhlak terhadapnya yang merupakan kewajiban seorang anak.

Akhlak terhadap orang tua seperti kutipan berikut.

Sya, tidak ada orang tua yang tidak sayang sama anaknya. Kalau mereka tidak menyayangi kamu, mereka pasti sudah menelantarkan kamu. Aku yakin, orang tua kamu sibuk bekerja, karena menginginkan kehidupan kamu itu bahagia, melalui materi duniawi. Insyaallah, suatu saat nanti, mereka akan meluangkan waktunya buat kamu. Yang perlu kamu lakukan sekarang yaitu bersabar dan terus berdoa untuk kebaikan orang tua kamu (Hoiriah, 2022:62)

Akhlak terhadap orang tua dilihat dari kalimat yang perlu kamu lakukan sekarang yaitu bersabar dan terus berdoa untuk kebaikan orang tua kamu, mendoakan orang tua dan bersabar atas sikapnya adalah cara anak untuk berbakti kepadanya yang merupakan akhlak terhadap orang tua.

4. Akhlak berpakaian

Berhias dan memperhatikan penampilan menurut batas yang wajar adalah suatu hal yang baik karena Allah SWT itu indah dan mencintai keindahan yang dilarang oleh ajaran islam adalah berlebihan dalam berhias dan berdandan dan mempercantik diri untuk mencari perhatian manusia, ini dapat menyebabkan manusia memiliki sifat yang sombong dan takabur.

Akhlak berpakaian dalam novel Takdir Sang Arsy seperti kutipan berikut.

Dirapikannya blouse lengan Panjang berwarna putih dan celana kulot cokelat yang sangat cocok di tubuh dengan tinggi 165 sentimeter. Nasya nyaris sempurna fisiknya. Ketika merasa penampilannya sudah terlihat sempurna, gadis itu merapikan hijab pashmina berwarna putih agar terlihat pas di pipi tirusnya. (Hoiriah, 2022:8)

Akhlak berpakaian dilihat dari kalimat dirapikan blouse lengan panjang berwarna putih

dan celana kulot kemudian dia merapikan hijab pashmina berwarna putih, menutup aurat bagi setiap muslim merupakan suatu kewajiban dan menutup aurat merupakan salah satu akhlak dalam berpakaian.

Akhlak berpakaian seperti kutipan berikut.

Penampilan Nasya yang tertutup gamis berwarna maroon serta hijab lebar senada membuat beberapa teman sekelasnya yang masih dikoridor kelas memberikan reaksi kepadanya. Pasalnya Nasya tidak biasa memakai gamis sebelumnya (Hoiriah, 2022:64).

Akhlak berpakaian dilihat pada kalimat Nasya memakai gamis maroon serta hijab lebar senada, akhlak berpakaian untuk kaum muslimah adalah memakai hijab dan wajib menutup aurat dengan menggunakan pakaian yang longgar dan tidak terlihat lengkung tubuh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ajaran akhlak yang terkandung dalam novel Takdir Sang Arsy karya Nur Hoiriah dapat dihubungkan pada kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan perilaku yang baik yang dilakukan oleh manusia dengan keinginan yang baik dan untuk tujuan yang baik pula sedangkan manusia yang memiliki akhlak adalah seorang manusia yang baik dalam kehidupannya secara lahir dan batin sesuai dengan dirinya sendiri dan juga sesuai dengan orang lain.

Adapun ajaran akhlak yang terdapat dalam novel Takdir Sang Arsy karya Nur Hoiriah ada 4 jenis yaitu akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasul SAW, akhlak terhadap orang tua, dan akhlak berpakaian.

Akhlak terhadap Allah SWT adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya. Ajaran akhlak terhadap Allah SWT yang terdapat dalam novel Takdir Sang Arsy karya Nur yaitu: tawakkal atau berserah diri kepada Allah SWT dilihat pada saat Silvia menasehati Nasya untuk mendekati diri kepada sang pencipta agar mendapatkan hambanya, menunjukkan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan dilihat pada kalimat Azzam mengajarkan Nasya membaca Al-Qur'an agar Nasya bisa mengetahui cara membaca kitab sucinya dengan baik dan benar.

Menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT dilihat dari kalimat Nasya tersenyum dan

bersyukur atas nikmat dari Allah SWT yang telah menghadirkan senja di langit sore yang begitu indah, menunjukkan bahwa Allah SWT adalah sebaik-baik pemberi rezeki dilihat pada kalimat Nasya semakin yakin dengan fakta bahwa sang pemilik kehidupan akan selalu mencukupi rezeki kepada setiap hambanya.

Menunjukkan rasa ikhlas pada ketetapan Allah SWT dilihat dari kalimat Silvia yang menyakinkan Nasya bahwa rencana dari Allah SWT adalah rencana yang paling baik untuk kehidupan hambanya walaupun sulit untuk diterima, menunjukkan bahwa takdir terbaik adalah apa yang Allah SWT berikan kepada makhluknya dilihat dari kalimat berhusnuzan lah, Allah tidak ingin kita terjerumus pada orang yang salah.

Menunjukkan rasa ikhlas pada ketetapan Allah SWT dilihat pada kalimat Fatih yang berusaha mengikhhlaskan gadis yang dia cintai untuk sahabatnya Azzam, menunjukkan bahwa seorang hamba tidak boleh mencintai makhluk melebihi cintanya kepada Allah SWT dilihat dari kalimat jatuh cinta memang fitrahnya manusia tapi manusia harus sadar bahwa cinta Allah SWT adalah yang pertama jangan sampai karena terlalu mendambakan sosok ciptaannya seorang hamba malah melupakan penciptanya.

Menunjukkan cinta seorang hamba kepada Allah SWT dilihat pada kalimat jika seorang hamba mencintai segala sesuatu karena Allah SWT maka tidak akan pernah kenal yang namanya kecewa Sang pencipta selalu memiliki rencana yang terbaik untuk setiap hamba-Nya, mengharap dan berusaha memperoleh keridhaan dari Allah SWT dilihat pada kalimat hanya ada dua pilihan yang bisa dilakukan oleh seorang hamba yaitu mengikhhlaskan atau tetap bertahan mengharap makhluk, berharap pada makhluk akan membuat kita bertambah kecewa sebaik-baiknya tempat berharap adalah Allah swt.

Akhlak terhadap Rasul SAW adalah mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Rasul SAW sebagai suri teladan dalam hidup dan berkehidupan. Ajaran akhlak terhadap Rasul SAW yang terdapat pada novel Takdir Sang Arsy karya Nur Hoiriah yaitu: mencintai Rasul SAW secara tulus dengan mengikuti sunnahnya dilihat pada kalimat gue salawat in aja lah, kali gitu suatu hari bisa kesampaian punya rumah kayak gini, mencintai Rasul SAW secara tulus dengan cara mengikuti semua sunnahnya dilihat pada Azzam

ingin mengikuti sunnah Rasul SAW yang dia tunggu-tunggu yaitu menikah.

Akhhlak terhadap orang tua adalah memperlakukan kedua orang tua dengan baik dan penuh rasa hormat, menyayangi dan berbakti kepada orang tua, mendengarkan nasehat orang tua dan meminta doa restu kepada orang tua. Ajaran akhlak terhadap orang tua yang terdapat pada novel Takdir Sang Arsy karya Nur Hoiriah yaitu: membantu orang tua dilihat pada kalimat Azzam yang setelah selesai kuliah di tengah kesibukannya dia meluangkan waktu untuk membantu ibunya di warung kampus, menyayangi dan berbakti kepada orang tua dilihat pada kalimat Azzam memberikan nasehat kepada Daniel dan Arya bahwa setiap muslim diwajibkan oleh Allah SWT untuk menyayangi dan berbakti kepada orang tuanya yang telah dicontohkan oleh Rasul SAW, sebagai seorang muslim kita tidak boleh durhaka kepada orang tua, terutama kepada ibu yang telah melahirkan kita dan kepada bapak yang telah membesarkan kita.

bersabar dan terus berdoa untuk kebaikan kedua orang tua dilihat pada kalimat Azzam yang memberikan nasehat kepada Nasya untuk terus mendoakan kedua orang tua dalam kebaikan, berpamitan kepada orang tua sebelum beraktivitas dilihat pada kalimat sebelum berangkat bekerja dan bimbingan skripsi Azzam menemui ibunya untuk meminta doa dan berpamitan, membahagiakan dan membuat bangga kedua orang tua dilihat pada kalimat Maryam dan Yusuf meneteskan air mata bahagia begitu melihat Azzam telah menyelesaikan kuliah, mereka langsung memeluk dan mencium pipi Azzam sambil mengucapkan rasa bangga, tidak membuat orang tua khawatir dan sedih dilihat dari kalimat Azzam berbohong kepada ibunya agar tidak membuatnya merasa khawatir dan sedih.

Islam menganjurkan umat islam untuk berhias diri dengan pakaian yang bersih dan indah tetapi tidak menyolok mata dalam islam diatur bagaimana akhlak berpakaian sesuai menurut syariat untuk kaum laki-laki batas aurat mulai pusat hingga lutut sedangkan untuk kaum wanita wajib menutup aurat mulai dari ujung rambut hingga ke ujung kaki kecuali wajah dan telapak tangan. Ajaran akhlak berpakaian yang terdapat pada novel Takdir Sang Arsy karya Nur Hoiriah yaitu: menutup aurat bagi setiap muslim dilihat pada kalimat Nasya merapikan blouse tangan panjang berwarna putih dan celana kulot dan dia merapikan hijab pashmina berwarna

putih, diwajibkan berpakaian sesuai syariat dan ketentuan islam yang membedakan pakaian dari bangsa-bangsa dan agama-agama lain dilihat pada kalimat Nasya bersyukur orang tuanya tidak protes dengan pilihan pakaian syar'i Sekarang dan adiknya juga berpakaian syar'i.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa beberapa ajaran akhlak yang terkandung dalam novel Takdir Sang Arsy karya Nur Hoiriah yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah SWT, yaitu tawakkal atau berserah diri hanya kepada Allah SWT, menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan, mensyukuri nikmat dan karunia dari Allah SWT, menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadar ilahi setelah berikhtiar secara maksimal, mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada selain-Nya, mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan dari Allah SWT.
2. Akhlak terhadap Rasul SAW, yaitu mencintai Rasul SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnah-sunnahnya.
3. Akhlak terhadap orang tua, seperti membantu orang tua, menyayangi dan berbakti kepada orang tua, mendengarkan nasehat orang tua, bersabar dan terus berdoa untuk kebaikan orang tua, mematuhi perintah kedua orang tua, meminta izin sebelum melaksanakan aktivitas, membahagiakan dan membuat kedua orang tua bangga, tidak membuat orang tua khawatir dan sedih, dan meminta doa restu kepada kedua orang tua.
4. Akhlak berpakaian seperti menutup aurat bagi setiap muslim dengan menggunakan pakaian yang longgar dan tidak terlihat lekuk tubuh.

Ajaran akhlak yang ditemukan peneliti dalam novel Takdir Sang Arsy karya Nur Hoiriah berjumlah enam puluh dua ajaran akhlak yang terdiri dari tiga puluh satu ajaran akhlak terhadap Allah SWT, tiga ajaran akhlak terhadap Rasulullah SAW, dua puluh empat ajaran akhlak terhadap orang tua dan empat ajaran akhlak berpakaian. Jadi ajaran akhlak yang paling banyak muncul dalam novel Takdir Sang Arsy karya Nur Hoiriah adalah ajaran akhlak terhadap Allah SWT, yaitu ditemukan tiga puluh satu ajaran akhlak terhadap Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aliyah, Nur. 2014. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy. Skripsi Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Awalludin, A., & Anam, S. (2019). Stratifikasi sosial dalam novel Pabrik karya Putu Wijaya. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 15-28. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.276>
- Dewojati, Cahyaningrum. 2021. *Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI dan APPTI.
- Damariswara, Rian. 2018. *Konsep Dasar Kesustraan*. Bayuwangi: LPPM Institusi Agama Islam Ibrahimy Genteng Bayuwangi.
- Hoiriah, Nur. 2022. *Takdir Sang Arsy*. Depok: Akad.
- Hawassy, Ahmad. 2020. *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. Jakarta-Indonesia: PT Naraya Elaborium Optima.
- Inderawati, R., Hayati, R., Marlina, R., Novarita, N., Awalludin, A., & Anam, S. (2023). Argumentative Essay and Vocabulary Enrichment of English Students by Utilizing Google Translate. *English Community Journal* 6(2), 131—141, <https://doi.org/10.32502/ecj.v6i2.5523>
- Jobrohim. 2017. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Noor, Rohinah M. 2020. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasik, Khoirun, Hammam, dkk. 2020. *Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*. Malang: Media Nusa Creative.
- Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). Perspektif Gender dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari: Kajian Sastra Feminis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 291-305. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1427>
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Monalisa, E. (2022). Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 165-176. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1735>
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Anggraini, T. R. (2022). “Di atas Mahligai Cinta”: Kajian Sosiologi Sastra dalam Sebuah Novel Karya Sri Rokhati dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Bastrando*, 2(1), 37—44, <https://doi.org/10.54895/bastrando.v2i1.1748>
- Noermanzah, N., Wardhana, D. E. C., & Awalludin, A. (2022). Fostering Qualitative Content Analysis Skills Through Case Method. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 689—698, <https://doi.org/10.25134/erjee.v10i2.6312>
- Ratna, Kutha Nyoman. 2020. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahayu, Sri. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy. Skripsi Lampung : UIN Raden Intan Lampung.

Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*.
Yogyakarta: Elmatara

Umam, Chotibul. 2021. *Pendidikan Akhlak, Upaya
Pembinaan Akhlak melalui Program
Penguatan kegiatan Keagamaan*.
Indonesia: Guepedia The First On-
Publisher in Indonesia.

Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*.
Yogyakarta: Garudhawaca.

Widyaningrum, Agnes. 2023. *Pengantar Ilmu
Sastra*. Jawa Tengah: PT Nasya
Expanding